

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah pelakor (perebut laki orang) merupakan rujukan pada seorang wanita yang merebut suami orang. Pelakor seringkali diberikan stigma negatif yang merujuk hubungan antara pelaku dan pasangannya yang sama sekali tidak ada unsur paksaan dalam sebuah hubungan yang dijalani. Dalam istilah pelakor juga banyak masyarakat memberikan pandangan perempuan dalam posisi yang salah dan yang bertanggung jawab atas kandasnya pernikahan laki – laki dan pasangan sebelumnya. (Elok Ningtiyas Rakhmawati, 2018)

Kandasnya pernikahan laki – laki dan pasangan sebelumnya membuat pandangan terhadap sebuah pernikahan yang harmonis harus ternodai dengan sebuah perselingkuhan. Perselingkuhan yang melibatkan suami dengan wanita idaman lain ini membuat pernikahan menjadi tidak harmonis dan juga menyebabkan gagalnya keluarga dalam memenuhi harapan dan tujuan dalam sebuah pernikahan.

Harapan dalam pernikahan yang harmonis merupakan tujuan dari sebuah keluarga sebelum adanya perselingkuhan. Perselingkuhan merupakan fenomena negatif yang dialami oleh pasangan yang berselingkuh. Perselingkuhan ini menggambarkan bagaimana keharmonisan rumah tangga

harus dinodai dengan hadirnya wanita idaman lain. Hal ini menggambarkan bahwa perempuan perebut suami orang memiliki efek yang sangat besar dalam berlangsungnya sebuah jalinan keluarga. Wanita idaman lain menggambarkan bagaimana seseorang mencapai tujuan yang negatif demi kepentingan pribadi dengan merebut hak istri dari suami. Hal ini membuat wanita idaman lain direpresentasikan menjadi sosok yang menghalalkan segala cara dalam merebut pasangan orang lain.

Representasi sendiri merupakan sebuah kajian kebudayaan dalam studi kultural yang diartikan sebagai suatu langkah dalam mengkonstruksikan secara sosial tentang penyajian makna kepada masyarakat dan oleh masyarakat didalam pemaknaan yang berbeda. Dalam kajian kebudayaan (*cultural studies*) ini akan lebih fokus pada individu tentang bagaimana proses pemaknaan sebuah arti masalah sosial atau fakta sosial terhadap representasi. (Sigiro & Ginting, 2018)

Representasi kali ini memfokuskan pada sebuah tayangan Webseries yang sedang digandrungi banyak masyarakat. Tayangan Webseries sendiri berada pada banyak platform digital yang sekarang ini menjadi suatu fenomena baru didalam masyarakat dalam menikmati suatu tayangan digital. Tayangan digital yang saat ini sedang populer yaitu *streaming* film. WeTV menjadi salah satu platform digital yang menyediakan layanan streaming film online. WeTV merupakan platform digital yang digunakan dalam streaming film secara gratis maupun prabayar dengan berbagai macam layanan pilihan yang bisa digunakan masyarakat sesuai dengan selera masyarakat. Salah satu layanan

yang bisa didapatkan dari WeTV yaitu sebuah Webseries. Webseries merupakan sebuah film pendek yang ditayangkan dalam sebuah platform digital yang memiliki beberapa episode dalam jeda waktu untuk setiap episode memiliki perbedaan waktu yaitu bisa beberapa hari, bisa mingguan, atau lebih dari itu. Webseries sendiri tampak sama seperti sinetron namun dengan format berbeda yang dibagi dalam beberapa episode. Webseries sendiri memiliki jalan cerita dan konflik yang lebih jelas dari sebuah sinetron. Jangka waktu dan jumlah episode yang pendek juga mempengaruhi Webseries sehingga dalam penayangannya tidak membingungkan dan mempunyai akar cerita yang kuat, sehingga hal tersebut membuat banyak penonton bisa terbawa suasana dengan jalan cerita yang disajikan. Aktor maupun aktris yang bermain dalam Webseries juga merupakan aktor ataupun aktris ternama yang seringkali membintangi film layar lebar yang sukses, sehingga bisa dipastikan kualitas Webseries yang ditayangkan. (Setyorinie, 2018)

Seperti Webseries yang akan menjadi objek penelitian ini yaitu Webseries Layangan Putus. Webseries ini mulai tayang pada bulan November tahun 2021. Webseries ini sendiri ditayangkan dalam platform online WETV. Webseries ini sendiri diproduksi oleh MD Entertainment. Webseries yang diproduksi secara langsung Manoj Punjabi ini mengusung genre drama percintaan dan konflik keluarga yang disebabkan oleh hadirnya seorang wanita perebut suami orang. Webseries ini sendiri dibintangi oleh aktor ternama yaitu Reza Rahardian, Anya Geraldin, Putri Marino dan banyak sekali aktor pendukung lainnya. Webseries ini sendiri memiliki jam tayang setiap

hari jumat dan sabtu pada pukul 18.00 WIB dengan pembagian penayangan 1 bagian dibagi menjadi 2 part sehari dengan total 10 episode.

Webseries ini bercerita bagaimana mengenai seorang pemimpin rumah tangga memiliki wanita idaman lain yang bisa saja kisahnya ini mengancam keutuhan rumah tangganya. Webseries ini menceritakan bagaimana ketangguhan sosok Kinan sebagai istri yang suaminya berselingkuh dan juga bagaimana seorang Lidya melancarkan aksinya demi merebut Aris sang suami idaman semua orang. Webseries ini menggambarkan bagaimana sebuah jalinan rumah tangga yang seketika saja bisa hancur dengan datangnya wanita lain. Seorang yang tiba – tiba datang dan ingin menghancurkan semua impian keluarga bahagia Kinan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai bagaimana Representasi Pelakor dalam Webseries Layang Putus. Penelitian ini didasari dengan banyak fenomena pelakor dalam masyarakat. Bagaimana stigma masyarakat dalam menghadapi fenomena pelakor itu sendiri. Webseries ini sendiri lebih seperti kisah yang beredar di masyarakat seperti laki – laki yang sukses selalu mencari hal – hal yang membuat mereka senang hingga melupakan keluarga. Peran – peran seperti seorang perempuan yang menggoda laki – laki sukses yang sudah beristri. Para aktor dan aktris yang sangat menjiwai peran memungkinkan banyak spekulasi bahwa ini bisa saja terjadi dalam dunia nyata.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Representasi Pelakor dalam Webseries Layangan putus Karya Oka Aurora ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui Representasi Pelakor dalam Webseries Layangan Putus Karya Oka Aurora.